

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Diva Andre Syahreza¹, Junita irawati², Ali Zul Fikri³, Pirdaus Siregar⁴, Rahmat Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

E-mail : siregarfirdaus446@gmail.com, junitairawati15@gmail.com,

andresyahreza82@gmail.com, alizulfikri9@gmail.com, rahmatnasution672@gmail.com

Article History:

Received: 09 Juni 2026

Revised: 02 Agustus 2026

Accepted: 10 Agustus 2026

Keywords: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Siswa, Aktivitas Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, interaksi antar siswa, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan karena siswa dapat saling membantu dalam memahami materi melalui kerja sama kelompok. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif secara umum mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Proses pembelajaran yang efektif sangat menentukan keberhasilan pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar karena pada tahap ini siswa mulai membangun dasar kemampuan berpikir, memahami konsep, serta membentuk karakter belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Asda, 2022).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Apabila hasil belajar siswa rendah, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat (Mulyani, 2021).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam metode ini guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran di depan kelas sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta rendahnya hasil belajar siswa (Kurtijah, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model ini siswa didorong untuk saling membantu, berdiskusi, dan bertukar informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru tetapi juga dari interaksi dengan teman sekelompoknya (Haryanti, 2016).

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kerja kelompok, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Mulyani, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Afdal et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sahu, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran di depan kelas sementara

.....

siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Permasalahan lain yang ditemukan dalam survei awal adalah rendahnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa cenderung belajar secara individual dan kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya. Padahal interaksi dan kerja sama antar siswa sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran melalui diskusi dan tukar pendapat dengan teman sebaya.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat belajar secara aktif dalam kelompok, saling berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta interaksi antara guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam situasi yang alamiah (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang akan diamati serta dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif serta bagaimana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa, interaksi antar

.....

siswa dalam kelompok, serta respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, serta pandangan guru terhadap pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. Wawancara juga dapat dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (Sugiyono, 2020).

Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi dapat berupa data nilai siswa, perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid (Arikunto, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang dianalisis menjadi lebih terfokus. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Anggito & Setiawan, 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Sugiyono, 2020).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran serta bagaimana model tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Pembelajaran Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara siswa berperan sebagai pendengar yang menerima informasi dari guru. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa banyak melakukan aktivitas belajar yang melibatkan interaksi atau diskusi. Siswa cenderung mencatat materi yang dituliskan di papan tulis tanpa adanya kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis atau bekerja sama dengan teman sekelasnya. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan sosial mereka.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran juga masih tergolong rendah. Siswa jarang berdiskusi dengan teman sekelasnya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sebagian siswa lebih memilih untuk menunggu penjelasan dari guru dibandingkan mencoba berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun demikian, guru juga menyadari bahwa metode tersebut terkadang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain hasil observasi dan wawancara, data dokumentasi berupa nilai ulangan harian siswa juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam memahami materi pelajaran.

B. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda.

Pada tahap awal pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk aturan kerja kelompok serta tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok.

Setelah penyampaian materi awal, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan akademik siswa sehingga setiap kelompok memiliki anggota yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan lembar tugas atau soal yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa terlihat aktif bertukar pendapat serta saling membantu dalam memahami materi yang dianggap sulit.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi kelompok. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan arahan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dalam kegiatan diskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan presentasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ide di depan teman-temannya. Selain itu, kelompok lain juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil diskusi yang disampaikan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan model pembelajaran kooperatif, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

C. Aktivitas Belajar Siswa Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Pada awal pembelajaran sebelum penerapan model tersebut, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Namun setelah model pembelajaran kooperatif diterapkan, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam bertukar pendapat dan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian tugas kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan ide, serta membantu teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya berpusat pada guru.

Selain itu, siswa juga terlihat lebih berani untuk mengajukan pertanyaan ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang tercipta menjadi lebih terbuka dan komunikatif. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Aktivitas belajar siswa juga terlihat meningkat ketika mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Siswa saling berbagi informasi, menjelaskan materi kepada teman yang belum memahami, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok, siswa dapat belajar secara lebih efektif karena mereka memperoleh pemahaman tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sekelompoknya.

Selain itu, suasana pembelajaran di kelas juga menjadi lebih hidup dan dinamis. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Perubahan Interaksi dan Kerja Sama Siswa dalam Kelompok

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga memberikan perubahan terhadap pola

interaksi dan kerja sama antar siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa interaksi antar siswa meningkat secara signifikan setelah model pembelajaran kooperatif diterapkan.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, interaksi antar siswa masih tergolong rendah karena siswa lebih banyak belajar secara individual. Namun setelah siswa dibagi ke dalam kelompok belajar, mereka mulai terbiasa untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat serta berbagi informasi terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Kerja sama antar siswa juga terlihat meningkat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap anggota kelompok memiliki peran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi pelajaran membantu menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya sikap saling membantu dan saling mendukung antar anggota kelompok.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang baik serta mendengarkan pendapat dari teman sekelompoknya. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Perubahan interaksi dan kerja sama antar siswa juga terlihat ketika kegiatan presentasi kelompok dilakukan. Siswa tidak hanya menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, tetapi juga memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif di dalam kelas.

E. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif diterapkan.

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam memahami materi secara optimal.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan

penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa dapat saling bertukar informasi, menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, serta bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan belajar secara berkelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa dalam kelompok belajar.

Selain itu, kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok juga membantu siswa dalam memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Ketika siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, mereka dituntut untuk memahami materi dengan baik agar dapat menjelaskan kepada teman-temannya. Kegiatan ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas.

F. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Salah satu faktor pendukung utama adalah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih tertarik dan lebih bersemangat ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok serta kerja sama dengan teman sekelasnya.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bimbingan dari guru, kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan dengan lebih efektif.

Faktor pendukung lainnya adalah suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman sekelasnya. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif juga ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam kelompok. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah terkadang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran meskipun telah dibantu oleh teman sekelompoknya.

Selain itu, terdapat juga siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi

kelompok. Beberapa siswa cenderung hanya mengikuti hasil kerja kelompok tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses diskusi. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga guru perlu mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tetap memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, memperkuat kerja sama antar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan interaksi antar siswa menjadi terbatas serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran belum optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar serta hasil belajar siswa di kelas (Nur, 2018). Dalam proses pembelajaran yang efektif, siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama (Haryanti, 2016). Dengan adanya kerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari interaksi dengan teman sekelompoknya.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Aktivitas belajar yang meningkat menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anam et al., 2021), penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa belajar untuk saling membantu, berbagi informasi, serta menghargai pendapat teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam kelompok belajar membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena mereka dapat saling menjelaskan konsep

.....

yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan kerja sama serta keterampilan sosial siswa melalui kegiatan diskusi kelompok (Marwati et al., 2023).

Selain meningkatkan aktivitas belajar dan interaksi sosial siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Supratman et al., 2025) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif melalui diskusi dan kerja kelompok.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa faktor, di antaranya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya diskusi kelompok serta memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2025), keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing kegiatan diskusi kelompok.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok serta keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa dapat mempengaruhi efektivitas kerja kelompok karena siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung lebih aktif dibandingkan siswa lainnya. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan kelompok yang baik serta bimbingan dari guru selama kegiatan diskusi berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga meningkatkan kerja sama antar siswa serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 080 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi antar siswa masih rendah serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran belum optimal. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, interaksi sosial antar siswa, serta hasil belajar siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama dalam kelompok belajar, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Meskipun terdapat

.....

beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, secara keseluruhan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Handayani, E. S., & Rohaniah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304.
- Anam, K., Hasanah, W., & Wapa, A. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TYPE JIGSAW SISWA KELAS X MA NURUL ICHSAN. *Journal Education and Counseling*, 113–125.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asda, Y. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA MAN MODEL BANDA ACEH. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–175.
- Haryanti, Y. D. (2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol.*, 2(2).
- Kurtijah. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN POWER POINT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA IV SISWA KELAS I SEMESTER 1 TAHUN 2020-2021 MATERI SUB TEMA 3 KELUARGA BESARKU SDN TANDES KIDUL 1 / 110 SURABAYA. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 656–661.
- Marwati, E., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2601–2607.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa kelas iv sd negeri karangwuni 03 dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Informasi*, 02(01), 1–7.
- Nur, N. M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Lingkungan di Kelas 1 SD Negeri 10 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 32–43.
- Sahu, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SD Inpres 2 Balantak. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(12), 126–135.
- Sari, E. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa. *Advances in Education Journal*, 3(01).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methode)*

(Sutopo).

Supratman, Ramlan, A. M., Sirad, L. O., & Bonyah, E. (2025). Optimizing social skills of elementary school students through cooperative and collaborative learning approaches. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 202–213.